

**Kata Kunci:****Efektivitas Komunikasi Verbal dan Konseling Kelompok dalam Mencegah Tindakan Perundungan di SMPN 2 Sesean**

Damaris Siampa<sup>1</sup>, Rita Tanduk<sup>2</sup>, Berthin Simega<sup>3</sup>  
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

[damarissiampa43@admin.smp.belajar.id](mailto:damarissiampa43@admin.smp.belajar.id)<sup>1</sup>

**Abstrak**

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap orang, namun permasalahan pelecehan di *Perundungan, Komunikasi Verbal, Konseling Kelompok, Sekolah, SMP Negeri 2 Sesean.*

**Key Word:**

*Bullying, Verbal Communication, Group Counseling, School, SMP Negeri 2 Sesean.*

**PENDAHULUAN**

sekolah sebenarnya sering terjadi dan berdampak buruk bagi korban baik secara fisik maupun mental. Tujuan penelitian ini adalah; (1) mendeskripsikan efektivitas Komunikasi verbal dan konseling kelompok efektif dalam mencegah perilaku perundungan di SMPN 2 Sesean, (2) mendeskripsikan efektivitas konseling kelompok dalam mencegah tindakan perundungan di SMPN 2 Sesean. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu wawancara, observasi, focus group discussion dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 siswa pernah mengalami pelecehan, sedangkan 16 siswa tidak. Pandangan siswa terhadap korespondensi verbal dan panduan berkumpul menunjukkan dukungan positif, dengan sebagian besar siswa setuju bahwa strategi ini berguna dalam mencegah pelecehan. Pemeriksaan ini menyimpulkan bahwa korespondensi verbal yang menarik dan pengarahannya pertemuan rutin dapat mengurangi perilaku pelecehan di sekolah. Strategi ini membantu siswa memahami dan menangani masalah bersama-sama, menawarkan bantuan dekat dari rumah, dan menjalin hubungan persahabatan di antara mereka.

**Abstract**

*Education is a basic need for everyone, but the problem of harassment at school actually occurs frequently and has a negative impact on the victims both physically and mentally. The aims of this research are; (1) describe the effectiveness of verbal communication and effective group counseling in preventing bullying behavior at SMPN 2 Sesean, (2) describe the effectiveness of group counseling in preventing bullying at SMPN 2 Sesean. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques from this research are interviews, observation, focus group discussions and documentation. The research results showed that 8 students had experienced harassment, while 16 students had not. Students' views of verbal correspondence and gathering guidelines showed positive support, with most students agreeing that these strategies were useful in preventing harassment. This examination concluded that engaging verbal correspondence and directing regular meetings can reduce harassing behavior in schools. This strategy helps students understand and deal with problems together, offers help close to home, and establishes friendly relationships among them.*

Copyright © 2024 Damaris Siampa', Rita Tanduk, Berthin Simega

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan pokok bagi setiap individu. Secara umum jenis pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Dalam menempuh pendidikan setiap individu mengalami berbagai permasalahan masing-masing, misalnya malas belajar, malas memahami, malas membaca, gemar melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, gemar melakukan perundungan, menjadi korban perundungan, kurangnya perekonomian keluarga, kurangnya perhatian keluarga, dan sebagainya. Berbicara tentang perundungan atau bullying di negara Indonesia pada saat ini, kasus perundungan masih menjadi momok tersendiri bagi para siswa. Perundungan atau bullying merupakan sebuah perilaku agresif, dimana seorang individu ataupun kelompok melakukan suatu hal yang dapat membuat individu lain terluka baik secara fisik maupun psikis.

Membuli atau merundung teman atau orang lain merupakan perbuatan tercela. Perundungan dapat

*Indonesian Research Journal on Education* Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024

740

**Indonesian Research Journal on Education** Web Jurnal: e-ISSN: 2775 – 8672 p-ISSN: 2775 – 9482  
<https://irje.org/index.php/irje>

membuat korban merasa tidak nyaman, merasa tidak aman, merasa ditinggalkan, dan sebagainya. Biasanya perundungan dilakukan secara berkelompok ataupun individu, dengan cara menjauhi korban, mengasingkan korban, mengejek korban, maupun mengambil keuntungan dari korban. Akhir-akhir ini kasus perundungan marak dibicarakan di media sosial, yang terjadi di lingkungan masyarakat dan ada lingkungan sekolah, di mana korban mendapat perlakuan perundungan atau perlakuan yang dapat merugikan atau menyakitkan hati korban. Di berbagai sekolah seperti sekarang ini, masih sangat banyak kasus perundungan yang ditemukan, baik itu perundungan secara ringan maupun perundungan secara berat. Dampak dari perundungan dapat merugikan korban dan pelaku. Melihat di berbagai daerah tentang kasus perundungan yang dapat menyebabkan korban meninggal ataupun dapat menyebabkan korban trauma berat, tentu hal tersebut haruslah cepat-cepat diatasi.

Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya perundungan, salah satunya adalah faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor sosial, yang mana lebih spesifiknya dalam lingkungan sekolah. Ini disebabkan karena kurangnya komunikasi verbal dan konseling, kurangnya perhatian keluarga, yang dapat membuat anak-anak

menjadi pelaku maupun korban perundungan. Ini disebabkan karena minimnya sosialisasi tentang perundungan baik di sekolah maupun di masyarakat. Sosialisasi komunikasi verbal dan konseling kelompok dapat menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir tingkat perundungan di berbagai sekolah. Komunikasi verbal dan konseling kelompok sangat diperlukan oleh guru dan semua siswa, mulai dari konseling individu sampai dengan konseling kelompok. Peran guru bimbingan konseling, wali kelas dan kepala sekolah cukup membantu atau mengarahkan siswa tentang perundungan. Berdasarkan pengalaman selama ini kepala sekolah mendatangkan konselor untuk membantu meminimalisir perilaku perundungan pada peserta didik. Salah satu konselor Konseling kelompok merupakan bentuk layanan atau bantuan oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan dilaksanakan dalam situasi kelompok dengan saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima dan saling mendukung satu dengan lainnya.

Berdasarkan data statistik proposi kasus perundungan di lingkungan sekolah berdasarkan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) dari bulan Januari 2023 hingga bulan Juli 2023, menjelaskan bahwa tingkat tertinggi kasus perundungan di lingkungan sekolah pada periode Januari-Juli 2023 saat ini diduduki oleh Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama atau SMP dengan tinggi 25% jika dilihat dari total kasus, hal tersebut kebanyakan kasus dilakukan oleh peserta didik terhadap peserta didik dan juga peserta didik terhadap guru. Tertinggi selanjutnya disusul oleh Sekolah Menengah Akhir atau SMA dan Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK dengan tinggi 18,75.

Kasus perundungan tidak hanya sebatas gangguan secara fisik, tetapi juga mental atau emosional. Karena itu pihak orang tua, guru, atau masyarakat serta pemerintah harus memahami jenis dampak dari tindakan perundungan supaya bisa dihindari. Jenis- jenis perundungan adalah: 1. Verbal bullying atau perundungan verbal adalah tindakan seseorang menggunakan kata-kata atau tindakan yang kasar untuk menyakiti perasaan orang lain. Misalnya penghinaan dan ejekan yang menggunakan kata-kata yang kasar dan merendahkan untuk membuat orang lain merasa kecil yang dilakukan di depan banyak orang. Panggilan yang merendahkan dengan memberi julukan seperti Si gendut, Si hitam dan sebagainya. 2. Social bullying adalah bentuk intimidasi yang merusak reputasi, hubungan sosial, dan status sosial di lingkungan sekolah, lingkungan kerja, atau komunitas online, misalnya menyebarkan gosip, memalukan di depan umum, mengucilkan atau mengabaikan dan lain-lain. 3. Cyber bullying atau perundungan dunia maya merupakan bentuk intimidasi atau pelecehan yang dilakukan di media social, flatform pesan, atau melalui game online dimana pelaku menyembunyikan identitas, misalnya pengiriman pesan ancaman atau menghina, menggugah video atau foto yang memalukan, membuat akun palsu dan lain-lain. 4. Physikal bullying merupakan bentuk intimidasi atau penindasan melalui tindakan fisik terhadap korban, misalnya memukul, menendang, mencubit, merusak barang milik korban dan sebagainya. 5. Sexual bullying atau perundungan seksual adalah bentuk intimidasi atau pelecehan seksual seseorang misalnya mengancam atau memaksa untuk aktivitas seksual, menyebarkan konten pribadi, mengirim gambar atau pesan seksual.

Dengan mengetahui jenis-jenis bullying dan dampak yang ditimbulkan maka perlu untuk mencegah atau menangani dengan serius agar tidak terjadi korban pembulian yang bisa merugikan generasi muda khususnya di sekolah. Cara untuk mengatasi perundungan di sekolah adalah 1. Mendeteksi tindakan perundungan mulai sekarang seperti menghina bentuk fisik, memanggil siswa dengan julukan yang mengejek, merampas benda-benda, dan lain-lain. 2. Memberikan sosialisasi terkait perundungan di sekolah. Hal ini sangat penting dilakukan pihak sekolah dengan cara melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah seperti guru, siswa, pegawai tata usaha, sekuriti, bahkan tenaga kebersihan perlu diedukasi. Bentuk sosialisasi yang dimaksud adalah dengan mendatangkan konselor atau pihak lain yang kompeten

dengan perundungan, menempel poster-poster anti bullying, menyelipkan pesan-pesan anti perundungan dalam pembelajaran, ketika kepala sekolah atau guru menyampaikan amanat saat upacara bendera atau apel bersama. 3. Memberikan dukungan pada korban perundungan agar tidak merasa ketakutan dan cemas berada di lingkungan di mana ia mengalami perundungan agar merasa aman kembali. 4. Membuat peraturan yang tegas tentang perundungan untuk mengatasi atau menghentikan perundungan. Selain korban, pelaku juga harus diberi treatment agar tidak mengulangi lagi membuli. Dalam hal ini perlu sekolah membuat aturan yang ketat tentang perundungan yang dimulai dari level peraturan kelas hingga peraturan sekolah agar semua orang tahu konsekwensi jika terjadi pembulian. 5. Memberikan teladan atau contoh yang baik orang-orang di sekitarnya. Karena itu guru harus berhati-hati dalam bertindak dan bertutur kata dan jangan memberikan

hukuman verbal. 6. Mengajar siswa menghentikan perundungan dengan cara berani melaporkan guru atau orang tua jika terjadi perundungan. Dengan demikian guru dan pihak sekolah akan segera mengambil tindakan untuk menghentikan pembulian. 7. Membantu pelaku untuk menghentikan perilaku buruknya dengan cara mengajarkan kepada mereka cara bersimpati dan berempati kepada orang lain dan akibat bila melakukan pembulian.

Dampak perundungan pada korban adalah depresi, yaitu gangguan kecemasan, merasa sedih dan kesepian, terjadi perubahan pada pola tidur dan makan, masalah kesehatan, menurunnya prestasi akademis, bahkan ada juga yang berakhir dengan kematian. Oleh karena itu kasus pereundungan di sekolah harus dihentikan dengan melibatkan orang tua, bahkan pihak pemerintah atau kelompok. Dalam hal ini perlu komunikasi verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.

Dengan komunikasi verbal memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan tepat kepada siswa. Dengan kata-kata, guru dapat menjelaskan konsep, memberikan instruksi, dan mengklarifikasi informasi agar siswa memahami dengan baik. Komunikasi verbal memfasilitasi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Selain dari komunikasi verbal yang selama ini juga dilakukan di sekolah adalah dengan konseling kelompok yang dilakukan dengan mendatangkan konselor ke sekolah secara berkala [6].

Pada penelitian ini terfokus pada konseling kelompok yang akan diterapkan kepada peserta didik yang memiliki perilaku perundungan atau gemar melakukan perundungan dengan menggunakan bahasa verbal. Konseling kelompok merupakan suatu bentuk penanganan atau penyelesaian masalah yang dilakukan oleh konselor kepada klien dengan jumlah anggota kelompok atau klien 5 hingga 12 orang.

Konseling kelompok dilakukan dengan cara membentuk kelompok sebelum melaksanakan konseling, dan umumnya dilakukan secara bersama-sama dengan seseorang yang ditunjuk sebagai pengarah proses jalannya konseling kelompok yang biasanya disebut dengan konselor. Konseling kelompok pada siswa umumnya didampingi oleh guru pembimbing yang biasanya disebut dengan Guru BK. Peran Guru BK pada saat proses konseling kelompok sangat dibutuhkan untuk membantu mengarahkan para konseling yang nantinya dapat membantu mengatasi masalah atau mencari solusi dari permasalahan secara bersama-sama.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlokasi di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Sesean, yaitu SMP Negeri 2 Sesean Kabupaten Toraja Utara. Penulis mengadakan sesi komunikasi verbal dan bimbingan konseling, baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam menyelesaikan berbagai masalah, salah satunya adalah kasus perundungan. Namun metode komunikasi verbal dan konseling kelompok baru mulai diterapkan pada siswa di SMP Negeri 2 Sesean, untuk mengatasi perilaku perundungan. Ketika anak duduk di bangku SMP mereka ada di fase puber dan dalam tahap nakal-nakalnya dalam mencari jati dirinya. Maka dari itu penulis bersama guru BK di SMPN 2 Sesean akan menggunakan komunikasi verbal dan sesi konseling secara rutin dan dijadwalkan, baik bimbingan individu maupun kelompok. Sosialisasi tentang moralpun juga kerap kali dilakukan oleh penulis sebagai kepala SMPN 2 Sesean, tujuannya agar siswa di SMPN 2 Sesean sebisa mungkin meminimalisirkan perilaku yang tidak senonoh dan juga agar siswa paham terhadap resiko melakukan perbuatan yang melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan hasil laporan guru BK, maka peneliti akan melakukan eksperimen dengan menerapkan komunikasi verbal dan konseling kelompok bagi yang melakukan perundungan dan terkenal nakal. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini fokus pada pembahasan tentang Efektivitas Komunikasi Verbal dan Konseling Kelompok Untuk Mencegah Perilaku Perundungan di SMPN 2 Sesean.

## **METODE**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena dengan menggunakan deskripsi verbal dan bahasa

alami, serta menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Penelitian kualitatif merupakan metode pencarian kebenaran dan tergolong penelitian ilmiah berdasarkan teori-teori lanjutan. Menurut Whitney (dalam Moleong, 2007) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang benar.

Penelitian deskriptif digunakan, karena penulis anggap tepat untuk menggambarkan dan menganalisis masalah yang penulis kemukakan, yaitu Efektivitas Komunikasi Verbal Dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Mencegah Tingkat Perundungan di SMPN 2 Sesean. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi saat ini, bagaimana menghadapi, bagaimana solusi digunakan saat ini. Metode ini mencoba untuk menggambarkan, menangkap, menganalisis dan menginterpretasikan situasi saat ini, dimana Guru menggunakan komunikasi verbal dan konseling kelompok. Dengan kata lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang keadaan saat ini (Mardalis, 1999).

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. a) Data primer Data primer merupakan “data yang berasal dari sumber asli atau orang pertama”. Informasi penulis peroleh langsung dari sumber data pemberian informasi yang relevan atau secara teknis dari informan yaitu orang-orang yang diwawancarai atau digunakan untuk memperoleh informasi atau data ini penulis peroleh langsung dari siswa SMPN 2 Sesean. Untuk membuat data primer dalam penelitian tesis dengan judul "Efektivitas Komunikasi Verbal dan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Tindakan Perundungan di SMPN 2 Sesean, penulis dalam hal ini merancang instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang relevan. b) Data sekunder Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, situs web, buku yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian ini, yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data dasar. Untuk membuat data sekunder penulis sebagai pimpinan di satuan pendidikan dalam penelitian tentang efektivitas komunikasi verbal dan bimbingan kelompok dalam mencegah tindakan perundungan di SMPN 2 Sesean membuat beberapa komponen penting yang dimasukkan dalam tesis untuk diketahui pembaca.

Sugiyono (2019:117) menyatakan bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki mutu dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 2 Sesean yang berjumlah 297 siswa. Sugiyono (2019,117) menyatakan bahwa sampel termasuk dalam jumlah dan karakteristik populasi. Karena itu, sampel harus diambil dengan cara tertentu berdasarkan pertimbangan yang ada. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Yin (2018) mengemukakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mencari tahu hal-hal yang terjadi di dunia nyata. Pendekatan kualitatif terbatas pada satu kasus dan berbagai kasus, dan melibatkan pengumpulan data yang menyeluruh dan mendalam yang menyertakan berbagai sumber informasi. Selain itu, pendekatan studi kasus berfokus pada fenomena saat ini dan tidak membutuhkan kontrol peristiwa perilaku. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Sesean kelas IX. 2 yang berjumlah 24 orang.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk penelitian kualitatif dengan populasi 297 siswa dan sampel 24. Teknik pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menurut (Yusra, Zulkarnain, and Sofino, 2021:130) yaitu : wawancara mendalam, observasi partisipatif, *focus group discussion* (FGD), Prosedur Pengambilan Sampel. Sedangkan instrumen pengumpulan data sebagai berikut : panduan wawancara, lembar observasi, panduan FGD, dan formulir dokumentasi. Teknik analisis data untuk penelitian kualitatif yang digunakan penulis dengan populasi 297 siswa dan sampel 24 siswa adalah: pendahuluan, tahap-tahap analisis data, koding data, kategorisasi, analisis tema, penarikan kesimpulan, dan validasi temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Temuan Penelitian**

Penelitian Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui proses wawancara, observasi dan analisis dokumen, maka penulisi akan menyimpulkan beberapa temuan informasi mengenai Efektivitas Komunikasi Harmonis dan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Perundungan Di SMPN 2 Sesean Kabupaten Toraja Utara. Efektivitas Komunikasi Harmonis dan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi perundungan di

SMPN 2 Sesean menerapkan karakter dari salah satu isi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disebut P5 yang ditekankan oleh kurikulum merdeka. Kurikulum di SMP Negeri 2 Sesean dikembangkan dengan memperhatikan empat ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, ketrampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya, yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis tema atau integrated curriculum pada mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam-Sosial, dan Bahasa Inggris. Sedangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Seni, Matematika dan PJOK dilaksanakan dalam bentuk parsial. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 6 hari masuk sekolah. Efektivitas Komunikasi Verbal dan Bimbingan kelompok dalam Mencegah Tindakan Perundungan di SMPN 2 Sesean.

### **Komunikasi Verbal**

Dengan komunikasi verbal memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan tepat kepada siswa. Dengan kata-kata, guru dapat menjelaskan konsep, memberikan instruksi, dan mengklarifikasi informasi agar siswa memahami dengan baik. Komunikasi verbal memfasilitasi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Selain dari komunikasi verbal yang selama ini juga dilakukan di sekolah adalah dengan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan mendatangkan konselor ke sekolah secara berkala.

Penelitian tentang efektivitas komunikasi verbal sering kali berfokus pada berbagai aspek yang mempengaruhi seberapa baik pesan disampaikan dan diterima antara pengirim dan penerima. Berikut adalah beberapa temuan umum dari penelitian tersebut.

### **Kejelasan dan Kecerdasan**

Komunikasi yang jelas dan sederhana cenderung lebih efektif. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh audiens akan meningkatkan pemahaman dan mengurangi kesalahpahaman.

### **Kesesuaian dengan Konteks**

Efektivitas komunikasi verbal meningkat ketika pesan disesuaikan dengan konteks situasional dan budaya penerima. Memahami latar belakang, nilai-nilai, dan norma-norma budaya audiens dapat membantu pengirim menyampaikan pesan dengan lebih baik.

### **Keterampilan Mendengarkan**

Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan berbicara, tetapi juga keterampilan mendengarkan yang baik. Mendengarkan dengan aktif dan memberikan umpan balik yang tepat waktu adalah kunci untuk komunikasi yang berhasil.

### ***Noverbal Cues***

Elemen nonverbal seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, dan intonasi suara memainkan peran penting dalam memperkuat atau mengubah makna dari komunikasi verbal. Misalnya, senyum atau anggukan kepala dapat memperkuat pesan positif.

### **Kepercayaan dan Kredibilitas**

Kepercayaan pada pengirim pesan sangat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Pengirim yang dianggap kredibel, jujur, dan berkompeten cenderung lebih efektif dalam menyampaikan pesan mereka.

### ***Feedback Loop***

Adanya umpan balik langsung dari penerima pesan memungkinkan pengirim untuk menilai seberapa baik pesan tersebut dipahami dan memungkinkan penyesuaian jika diperlukan.

### **Konteks Emosional**

Emosi yang terkait dengan pesan juga mempengaruhi efektivitas komunikasi. Pesan yang disampaikan dengan empati dan kepedulian cenderung lebih diterima dibandingkan dengan pesan yang disampaikan secara dingin atau tidak peduli.

### ***Barriers to Effective Communication***

Hambatan seperti kebisingan, gangguan, prasangka, dan perbedaan bahasa dapat mengurangi efektivitas komunikasi verbal. Penelitian menekankan pentingnya mengidentifikasi dan mengatasi hambatan hambatan ini.

Penelitian dalam bidang ini sering kali menggunakan metode seperti survei, wawancara, eksperimen, dan studi kasus untuk mengumpulkan data dan menganalisis efektivitas berbagai strategi komunikasi verbal dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, pendidikan, kesehatan, dan hubungan interpersonal.

## **Bimbingan Kelompok**

Penelitian tentang bimbingan kelompok biasanya bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari metode ini dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, kesehatan mental, pengembangan pribadi, dan lainnya. Berikut adalah penjelasan umum tentang hasil penelitian mengenai bimbingan kelompok.

Definisi Bimbingan Kelompok, bimbingan kelompok adalah proses di mana seorang pemimpin atau fasilitator memandu sekelompok individu untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan masalah, dan belajar satu sama lain dengan tujuan mencapai perkembangan pribadi atau pemecahan masalah bersama.

### **Peningkatan Keterampilan Sosial dan Komunikasi**

Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi anggotanya. Partisipan biasanya melaporkan peningkatan kemampuan dalam mendengarkan, berbicara di depan umum, dan berinteraksi dengan orang lain.

### **Dukungan Emosional**

Bimbingan kelompok menyediakan lingkungan yang mendukung di mana individu dapat merasa diterima dan didengar. Penelitian menunjukkan bahwa anggota kelompok sering merasa lebih didukung secara emosional, yang dapat mengurangi perasaan kesepian dan isolasi.

### **Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan**

Dengan berbagi pengalaman dan strategi, anggota kelompok sering kali dapat menemukan solusi baru untuk masalah yang mereka hadapi. Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

### **Peningkatan Kesejahteraan Psikologis**

Banyak penelitian mengindikasikan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis partisipannya. Ini termasuk pengurangan gejala depresi, kecemasan, dan stres serta peningkatan harga diri dan perasaan umum kesejahteraan.

### **Pembelajaran dari Pengalaman Orang Lain**

Salah satu keuntungan utama dari bimbingan kelompok adalah kesempatan untuk belajar dari pengalaman dan perspektif orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa ini dapat memperluas pemahaman anggota tentang masalah tertentu dan memberikan wawasan baru.

### **Keberagaman Perspektif**

Keberagaman anggota kelompok biasanya membawa perspektif yang berbeda, yang dapat memperkaya diskusi dan solusi yang dihasilkan. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang lebih beragam sering kali lebih inovatif dalam pendekatan mereka terhadap masalah.

Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah: Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi metode yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan pribadi dan pemecahan masalah. Efektivitasnya sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk keterampilan fasilitator, komposisi kelompok, dan lingkungan kelompok itu sendiri.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas**

Efektivitas bimbingan kelompok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: a) Keterampilan dan Pengalaman Fasilitator. Fasilitator yang terlatih dan berpengalaman cenderung lebih mampu menciptakan lingkungan kelompok yang produktif dan suportif. b) Komposisi Kelompok. Kelompok yang seimbang dalam hal jumlah anggota dan keberagaman dapat meningkatkan dinamika kelompok. c) Tujuan Yang Jelas. Kelompok dengan tujuan yang jelas dan terfokus cenderung lebih sukses dalam mencapai hasil yang diinginkan. d) Keamanan dan Kepercayaan. Lingkungan yang aman dan penuh kepercayaan penting untuk mendorong partisipasi aktif dan keterbukaan.

Berikut adalah penjelasan tentang hasil penelitian terkait efektivitas komunikasi verbal dan bimbingan kelompok dalam mencegah tindakan perundungan di SMPN 2 Sesean. Perundungan di sekolah merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan akademis siswa. SMPN 2 Sesean

telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah ini melalui pendekatan komunikasi verbal dan bimbingan kelompok.

## KESIMPULAN

Efektivitas komunikasi verbal dapat meningkatkan motivasi belajar untuk mencegah tindakan perundungan di SMPN 2 Sesean. Komunikasi verbal yang efektif antara siswa, guru, dan staf sekolah

berperan signifikan dalam mencegah perundungan. Melalui komunikasi yang baik, siswa dapat mengungkapkan perasaan mereka, meminta bantuan, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Guru yang aktif mendengarkan dan memberikan umpan balik positif dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Keberhasilan dalam mencegah perundungan membutuhkan keterlibatan seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua. Kerjasama yang baik antara semua pihak dapat memastikan bahwa tindakan pencegahan yang dilakukan berjalan secara konsisten dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi verbal dan bimbingan kelompok sebagai strategi pencegahan perundungan yang efektif di SMPN 2 Sesean. Implementasi yang tepat dari kedua pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan harmonis bagi seluruh siswa.

Efektivitas Konseling Kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar untuk mencegah tingkat perundungan di SMPN 2 Sesean. Program konseling kelompok terbukti efektif dalam mengurangi insiden perundungan. Sesi bimbingan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang dampak negatif perundungan, mengembangkan empati, dan memperkuat keterampilan sosial. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat berbagi pengalaman mereka dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya serta fasilitator. Menggabungkan komunikasi verbal yang efektif dengan program bimbingan kelompok memberikan hasil yang lebih optimal dalam mencegah perundungan. Kombinasi ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, meningkatkan rasa aman dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Semua ini dipenulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak dan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada: Rektor Universitas Kristen Indonesia Toraja, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja, Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Kristen Indonesia Toraja, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

## DAFTAR REFERENSI

- A. Andriawan, C. Laurencia, and M. P. T. Putri, "Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) di Lingkungan Sekolah," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 6, pp. 2837–2850, 2023.
- A. Diannita, F. Salsabela, L. Wijati, and A. M. S. Putri, "Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 297–301, 2023, doi: 10.37985/jer.v4i1.117.
- A. Suryaman, "Efektivitas Teknik Kursi Kosong Dalam Konseling Kelompok," *Ef. Tek. Kursi Kosong Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan. Komun. Verbal*, vol. 3, no. 9, pp. 527–535, 2017.
- A. Nasir, "Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah," *KONSELING EDUKASI "Journal Guid. Couns.*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: 10.21043/konseling.v2i2.4466.
- Akbar, A. (2020). "Pengaruh Intensitas Kunjungan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1181-1184.
- Annisa, "Jurnal Pendidikan dan Konseling," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 1980, pp. 1349–1358, 2022.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. Pustaka Ilmu Group. Indonesia, P.
- R. (2005). *Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar nasional pendidikan* (p. 1905).

- Cipta Jaya. Indonesia. P.R (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015. (p.8). Cipta Jaya
- M. M. Ali, T. Hariyati, M. Y. Pratiwi, and S. Afifah, “Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian,” *Educ. Journal*.2022, vol. 2, no. 2, pp. 1–6, 2022.
- M. A. Rohmad, “Penguatan Kompetensi Guru BK di Mojokerto untuk Mengatasi Perilaku Perundangan Dengan Pelatihan Cognitive Behavior Therapy,” *Proc. Annu. Conf. ...*, vol. 04, pp. 391–396, 2022, doi: 10.15642/acce.v3i.
- N. isnaeni Rahmat, I. D. Hastuti, and M. Nizaar, “Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah,” *J. Basicedu*, vol. 7, no. 6, pp. 3804–3815, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i6.6432.
- S. Khadijah, “Komunikasi Verbal dan Non Verbal,” *World Dev.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–26, 2018, [Online].

*Indonesian Research Journal on Education* Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024

746

**Indonesian Research Journal on Education** Web Jurnal: e-ISSN: 2775 – 8672 p-ISSN: 2775 – 9482  
<https://irje.org/index.php/irje>

Available:

<http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007>  
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023>  
<http://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>

Syahrum dan salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Citrapustaka Media. Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia tahun 2018 turun dibanding tahun 2015.

S. Sugiarto, Prayitno, and Y. Karneli, “Peran Psikologi Dalam Konseling,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 01, no. 01, pp. 27–30, 2021, [Online]. Available: <https://siducat.org/index.php/kenduri>  
 Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).

